

## Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

**Gafthari Rumindan**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Agustinus Mantong,**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [agusmantong4@gmail.com](mailto:agusmantong4@gmail.com)

**Grace Sriati Mengga**

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: [gea.gsm29@gmail.com](mailto:gea.gsm29@gmail.com)

Korespondensi penulis: [penulis.gaftharirumindan12@gmail.com](mailto:penulis.gaftharirumindan12@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to analyze the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange, based on the Liquidity Ratio and Profitability Ratio at PT. Unilever Indonesia Tbk for the 2020-2022 period. Data Analysis Technique is a quantitative analysis technique, namely data in the form of numbers which include financial reports at PT. Unilever Indonesia Tbk. In the research results based on Liquidity and Profitability Ratios, the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk's Liquidity Ratio experienced fluctuations from 2020-2022 or instability in PT's financial performance. Unilever Indonesia Tbk. The Liquidity Ratio can be said to be in poor condition with the Current Ratio and Quick Ratio methods not meeting industry standards, while the Cash Ratio is able to reach industry standards that have been set. Then the Profitability Ratio can be said to be in poor condition, with the Return On Equity method meeting industry standards, while Return On Investment and Net Profit Margin do not meet industry standards because they decline every year.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity Ratios, Profitability Ratios

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022. Teknik Analisa Data merupakan teknik analisis kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Didalam hasil penelitian berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada Rasio Likuiditas mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022 atau ketidak stabilan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. pada Rasio Likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak memenuhi standar industri, sedangkan *Cash Ratio* mampu mencapai standar industri yang telah di tetapkan. Kemudian pada Rasio Profitabilitas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, dengan metode *Return On Equity* yang memenuhi standar industri, sedangkan *Return On invesment* dan *Net Profit Margin* tidak memenuhi standar industri karena mengalami penurunan setiap tahun.

**Kata kunci :** Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

### LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang dagangan atau usahannya melakukan berbagai cara untuk mencapai operasi bisnis yang baik sesuai dengan tujuan utama. Perusahaan perlu memperhatikan baik buruknya kinerja keuangan agar dapat memaksimalkan keuntungan. Dengan mengenali fenomena suatu perusahaan khususnya di bidang financial, pelaku usaha bisa menyusun taktik untuk berdaya saing dengan usaha lain.

Ketika menganalisis laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan menjadi lebih transparan, akurat, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu usaha, khususnya dibidang keuangan. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai dokumen evaluasi dalam pengambilan keputusan atau pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang membandingkan antara posisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. (Tiranda, dkk, 2023)

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau pencapaian oleh manajemen pada suatu perusahaan tertentu dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan. Salah satu alat analisis yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan.

Perusahaan menggunakan beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan saat ini dalam membayar utangnya dengan menggunakan seluruh asetnya, serta kemampuannya memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, khususnya untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Dengan cara mengukurnya yaitu membandingkan komponen yang ada di neraca, seperti total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Menurut penelitian mengenai ukuran likuiditas terdapat dua, yaitu jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan dalam keadaan sehat dan jika tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi buruk

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Profit merupakan elemen penting dalam kelangsungan perusahaan. Namun, mencapai profit yang maksimal membutuhkan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek operasional perusahaan. dengan memperhatikan sumber daya, teknologi, pemasaran, biaya, dan keuangan, perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan mereka dan memastikan kelangsungan perusahaan. Pengguna semua sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang

tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangkan dengan beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Pada bidang manufaktur, perusahaan yang menjadi bagian di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai produsen kecantikan ataupun kebutuhan rumah tangga yang sering dijumpai produknya salah satunya adalah *brand* dari PT. Unilever Indonesia Tbk yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Ruang lingkup perusahaan yaitu memproduksi barang-barang kosmetik, peralatan rumah tangga dan makanan dan minuman.

Berikut adalah daftar Asset, Laba Bersih, dan Liabilities yang diambil dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Asset, Laba Bersih Dan Liabilities**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk.**  
**Tahun 2020-2022**

Tahun	Total Asset	Laba Bersih	Liabilities
2020	20.534.632	7.163.536	15.597.264
2021	19.068.532	5.758.148	14.747.263
2022	18.318.114	5.364.761	14.320.858

Sumber: Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa total asset dari 2020-2022 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sebesar Rp. 20.534.632, total asset menurun tahun 2021 sebesar Rp. 19.068.532, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 18.318.114, laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya, begitupun dengan liabilities mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berlandaskan data yang sudah dijelaskan dilatar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2020-2022.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran hasil yang dicapai ketika melaksanakan suatu kegiatan atau program dalam rangka mencapai tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Pengukuran kinerja adalah upaya formal untuk mengukur kinerja dan efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan sejumlah uang tunai Hery (2015:25).

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan merupakan kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen suatu perusahaan ketika menjalankan fungsi pengelolaan kekayaan atau aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu.

Adapun tujuan penilaian kinerja keuangan Menurut Sujarweni (2017:3) berikut ini manfaat dari kinerja keuangan:

1. Untuk mengukur pencapaian seluruh perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Untuk mengevaluasi kinerja masing-masing departemen yang berkontribusi terhadap bisnis secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### Rasio Keuangan

Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Menurut Samryn (2015:363) analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Keuangan adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan.

### **Manfaat Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Untuk pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Subramanyam (2012:43) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sama halnya dengan pendapat Arief dan Edi (2016:57) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun menurut Periansya (2015:37) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Menurut Harahap (2013:301) menyatakan bahwa: “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar”.

Adapun tujuan dan manfaat likuiditas menurut Kasmir (2018:132) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas ya utang yang tersedia untuk membayar
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **Jenis- Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2014:119) Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain rasio ini dapat menjadi sebuah alat untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayarkan seluruh utangnya pada waktu yang telah di tetapkan.

*Current Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio}(QR) = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 2.1**

**Tolok Ukur Kinerja Keuangan**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Rasio Likuiditas	151% - 200%	Sangat baik
		100% - 150%	Baik
		>50%	cukup baik
		<50%	Tidak baik

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia (2014)

**Tabel 2.2**

**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i>	200%	Sangat baik
		150%	Baik
		100 %	Cukup baik
		50%	Kurang baik
		<50%	Sangat kurang baik
2	<i>Quick Ratio</i>	150%	Sangat baik
		100%	Baik
		50%	Cukup baik
		25%	Kurang baik
		<25%	Sangat kurang baik
3	<i>Cash Ratio Ratio</i>	50%	Sangat baik
		30%	Baik
		25%	Cukup baik
		10%	Kurang baik
		<10%	Sangat kurang baik

Sumber: Kasmir (2018)

## Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Husnan (2012:72) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2019:114) rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

## Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat Profitabilitas, di antaranya:

### 1) *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. *Return On Investment* (ROI) sebagai rasio pengambilan atau hasil (*Return*) atas aktiva yang digunakan suatu perusahaan. Disamping itu *Return On Investment* sangat membantu sebuah bisnis agar bias memperhitungkan langkah selanjutnya yang diambil. *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2) *Return On Equity*

Menurut Mengga (2023) *Return On Equity* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri. Menurut Kasmir (2014:115). Menurut Kasmir (2014:115) *Return On Equity* merupakan imbalan hasil yang dicetak perusahaan untuk pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciPTakan laba bersih. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham karena ROE yang tinggi berarti pula dengan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.



$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau Profitabilitas. *Net Profit Margin* mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.5**

**Tolok Ukur Kinerja keuangan**

No	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	Rasio Profitabilitas	31% - 40%	Sangat Baik
		21% - 30%	Baik
		20%	Cukup Baik
		<20%	Tidak Baik

Sumber: Ikatan  
Akuntansi

Indonesia (2014)

**Tabel 2.6**

**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

NO	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	Standar	keterangan
1.	<i>Return On Equity</i>	<40%	Kurang baik	≥40%	Baik
2.	<i>Return On Investment</i>	<30%	Kurang baik	≥30%	Baik
3.	<i>Net Profit Margin</i>	<20%	Kurang baik	≥20%	Baik

Sumber: Kasmir (2019)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Menurut Arikunto (2019: 27) penelitian kuantitatif “adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya”.

Adapun Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Pengumpulan data laporan keuangan dapat dilakukan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan sumber data dari penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2022 di bursa efek indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020-2022 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, peneliti memilih menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio Profitabilitas. Ada pun indikator yang digunakan setiap analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar atau kas yang dimilikinya (Kasmir,2014)

- a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Horne and Watchowicz (2012: 206), *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio}(CR) = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

- b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *Quick Ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Menurut Kasmir (2014:136) *Quick Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio}(QR) = \frac{\text{Current Asset} - \text{Invento}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- c. *Cash Ratio*

Merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Kasmir (2012:136), Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**Tabel 3.2**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i>	200%	Sangat baik
		150%	Baik
		100 %	Cukup baik
		50%	Kurang baik
		<50%	Sangat kurang baik
2	<i>Quick Ratio</i>	150%	Sangat baik
		100%	Baik
		50%	Cukup baik
		25%	Kurang baik
		<25%	Sangat kurang baik
3	<i>Cash Ratio Ratio</i>	50%	Sangat baik
		30%	Baik
		25%	Cukup baik
		10%	Kurang baik
		<10%	Sangat kurang baik

Sumber: Kasmir (2018)

2) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono, (2010 : 122).

a. *Return On Equity* (ROE)

Mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Menurut Kasmir (2012:204) rumus untuk mencari *Return On Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Return On Investment* (ROI)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Kasmir (2018:204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa Profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Kasmir, 2014:202)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.3**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

NO	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	Standar	keterangan
1.	<i>Return On Equity</i>	<40%	Kurang baik	≥40%	Baik
2.	<i>Return On Investment</i>	<30%	Kurang baik	≥30%	Baik
3.	<i>Net Profit Margin</i>	<20%	Kurang baik	≥20%	Baik

Sumber: Kasmir (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi data secara tahunan periode 2020-2022 dengan mengunduh laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia.

### Hasil Penelitian

Berikut ringkasan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang digunakan untuk mengukur Rasio Likuiditas yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Rasio Profitabilitas yakni *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Return*, *Net Profit Margin*.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

### *Current Ratio*

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Untuk menghitung *Current Ratio* dibutuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020-2022 tentang aktiva lancar dan utang lancar yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1*****Current Ratio*****PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b>Kriteria</b>
<b>2020</b>	Rp. 8.828.360	Rp. 13.357.536	66,09%	Kurang baik
<b>2021</b>	Rp. 7.642.208	Rp. 12.445.152	61,40%	Kurang baik
<b>2022</b>	Rp. 7.567.768	Rp. 12.442.223	60,82%	Kurang baik

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Current Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}(2020) &= \frac{8.828.360}{13.357.536} \times 100\% \\ &= 66,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}(2021) &= \frac{7.642,208}{12.445.152} \times 100\% \\ &= 61,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio}(2022) &= \frac{7.567.768}{12.442.223} \times 100\% \\ &= 60,82\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Current Ratio* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 66,09%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 61,40%, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 60,82%

***Quick Ratio***

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya untuk menghitung *Quick Ratio* di butuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020-2022 tentang aktiva lancar, persediaan, dan utang lancar yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2*****Quick Ratio*****PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva lancar</b>	<b>Persediaan</b>	<b>Utang lancar</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>	<b>Kriteria</b>
<b>2020</b>	Rp. 8.828.360	Rp. 2.463.104	Rp. 13.357.536	47,65%	Kurang baik
<b>2021</b>	Rp. 7.642.208	Rp. 2.453.871	Rp. 12.445.152	41,69%	Kurang baik

<b>2022</b>	Rp. 7.567.768	Rp. 2.625.116	Rp. 12.442.223	39,72%	Kurang baik
-------------	---------------	---------------	----------------	--------	-------------

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}(2020) &= \frac{8.828.360 - 2.463.104}{13.357.536} \times 100\% \\ &= 47,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}(2021) &= \frac{7.642.208 - 2.453.871}{12.445.152} \times 100\% \\ &= 41,69\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}(2022) &= \frac{7.567.768 - 2.625.116}{12.442.223} \times 100\% \\ &= 39,72\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Quick Ratio* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 47.65% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 41,69% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 39,72%.

#### **Cash Ratio Ratio**

Untuk menghitung *Cash Ratio* di butuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2020-2022 tentang kas dan setara kas, utang lancar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Cash Ratio Ratio**

**PT. Unilever Indonesia Tbk**

Tahun	Kas Dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio Ratio	Kriteria
<b>2020</b>	Rp. 844.076	Rp. 13.357.536	63%	Sangat Baik
<b>2021</b>	Rp. 325.197	Rp. 12.445.152	26%	Kurang baik
<b>2022</b>	Rp. 502.882	Rp. 12.442.223	40%	Baik

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Cash Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}(2020) &= \frac{844.076}{13.357.536} \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}(2021) &= \frac{325.197}{12.445.152} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio}(2022) &= \frac{502.882}{12.442.223} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Cash Ratio* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 63% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 26% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 40%.

### Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba/keuntungan yang dihasilkan di setiap tahun. Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Net Profit Margin*.

#### *Return On Equity*

Untuk menghitung *Return On Equity* dibutuhkan data. Oleh karena itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT unilever indonesia Tbk. tahun 2020-2022 tentang laba bersih setelah pajak dan total ekuitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**

#### *Return On Equity*

#### PT. Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Return On Equity</i>	Kriteria
2020	Rp. 7.163.536	Rp. 4.937.368	145,08%	Baik
2021	Rp. 5.758.148	Rp. 4.321.269	133,25%	Baik
2022	Rp. 5.364.761	Rp. 3.997.256	134,21%	Baik

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Return On Equity* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2020)} &= \frac{7.163.536}{4.937.368} \times 100\% \\ &= 145,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2021)} &= \frac{5.758.148}{4.321.269} \times 100\% \\ &= 133,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity (2022)} &= \frac{5.364.761}{3.997.256} \times 100\% \\ &= 134,21\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Return On Equity* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 145,08% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 133,25% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 134,21%.

### ***Return On Investment***

Untuk menghitung *Return On invesment* dibutuhkan data. Oleh kerana itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT unilever indonesia tbk. tahun 2020-2021 tentang laba bersih setelah pajak dan total aktiva yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**

### ***Return On Investment***

#### **PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Return On Investment</i></b>	<b>Kriteria</b>
<b>2020</b>	Rp. 7.163.536	Rp. 20.534.632	34,88%	Baik
<b>2021</b>	Rp. 5.758.148	Rp. 19.068.532	30,19%	Baik
<b>2022</b>	Rp. 5.364.761	Rp. 18.318.114	29,28%	Tidak Baik

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Return On Invesmet* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment}(2020) &= \frac{7.163.536}{20.534.632} \times 100\% \\ &= 34,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment}(2021) &= \frac{5.758.148}{19.068.532} \times 100\% \\ &= 30,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment}(2022) &= \frac{5.364.761}{18.318.114} \times 100\% \\ &= 29,28\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Return On invesment* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 34,88% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 30,19% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 29,28%.

### ***Net Profit Margin***

Untuk menghitung *Net Profit Margin* dibutuhkan data. Oleh kerana itu penulis mengambil data dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2020-2022 tentang laba bersih setelan pajak dan penjualan yang dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.6**  
***Net Profit Margin***  
**PT. Unilever Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Penjualan</b>	<b><i>Net Profit Margin</i></b>	<b><i>Kriteria</i></b>
<b>2020</b>	Rp. 7.163.536	Rp. 42.972.474	16,67%	Kurang baik
<b>2021</b>	Rp. 5.758.148	Rp. 39.545.959	14,56%	Kurang baik
<b>2022</b>	Rp. 5.364.761	Rp. 41.218.881	13,01%	Kurang baik

Sumber: data diolah (2023)

Adapun perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}(2020) &= \frac{7.163.536}{42.972.474} \times 100\% \\ &= 16,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}(2021) &= \frac{5.758.148}{39.545.959} \times 100\% \\ &= 14,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin}(2022) &= \frac{5.364.761}{41.218.881} \times 100\% \\ &= 13,01\% \end{aligned}$$

Dengan melihat *Net Profit Margin* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 16,67% namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 14,56% dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 13,01%.

## **Pembahasan Penelitian**

### **Analisis Rasio Likuiditas**

#### ***Current Ratio***

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana tahun 2020 nilai *Current Ratio* sebesar 66,09%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga pada tahun 2020 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk kurang baik. Di tahun 2021 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 66,09% menjadi 61,40%, kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 ini tetap kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Dan pada tahun 2022 *Current Ratio* kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 60,83%. Yang artinya kinerja keuangan PT. Unilever indonesia Tbk pada tahun 2022 masih kurang baik karena di bawah rata-rata standar industri. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar pada saat jatuh tempo masih kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmal dkk (2021) dengan penelitian mengenali analisis rasio likuiditas untuk menilai kinerja keuangan (studi kasus pada PT. Pos Indonesia Persero). Dengan hasil penelitian berdasarkan current ratio kinerja keuangan PT. Pos Indonesia (persero) dinilai sangat kurang baik hal ini berdasarkan perhitungan *Current Ratio* yang masih jauh dari nilai rata-rata standar industri.

### ***Quick Ratio***

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.2, pada tahun 2020 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 47,65%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga pada tahun 2020 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk kurang baik. Di tahun 2021 *Quick Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 41,69%, kinerja keuangan pada tahun 2021 ini tetap kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Pada tahun 2022 *Quick Ratio* kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 39,72%, ini menunjukkan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih kurang baik karena masih jauh dari rata-rata standar industri.

### ***Cash Ratio***

Nilai *Cash Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi, Dimana *Cash Ratio* pada tahun 2020 sebesar 63%, dapat dilihat dari nilai *Cash Ratio* tahun 2020 kinerja keuangan dalam keadaan sangat baik karena diatas rata-rata standar industri. Namun pada tahun 2021 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan kurang baik karena kinerja keuangan menurun dari 63% menjadi 26%, sehingga pada tahun 2021 kinerja keuangan dibawah rata-rata standar industri, dan di tahun 2022 kinerja keuangan meningkat dari 26% menjadi 40% dapat dilihat *Cash Ratio* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2022 kinerja keuangan dikatakan baik karena diatas rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan karena Kas Dan Setara Kas mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022, sedangkan jumlah Utang Lancar mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian Bulan Oktrimal (2018) dengan penelitian analisis rasio Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dengan hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada rasio Likuiditas menunjukkan nilai yang tidak mengkhawatirkan atau dapat dikatakan nilai tersebut sangat sehat dalam memenuhi hitungan jangka pendeknya.

## **Rasio Profitabilitas**

### ***Return On Equity***

Berdasarkan penelitian dilihat dari perhitungan *Return On Equity* PT. Unilever Indonesia Tbk. berada dalam keadaan baik karena berada di atas standar industri, dimana pada tahun 2020 nilai *Return On Equity* sebesar 145,08 %, pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 145,08% menjadi 133,25% meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya nilai *Return On Equity* tahun 2021 masih dalam keadaan baik dikarenakan masih diatas standar industri dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari 133,25% menjadi 134,21% hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan.

### ***Return On Investment***

Dengan melihat perhitungan *Return On investment* dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 34,88% hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On investment* dikatakan baik karena berada di atas standar industri, sehingga pada tahun 2020 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan baik. namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 30,19% meskipun kinerja keuangan pada tahun 2021 mengalami penurunan, masih tetap dianggap baik dikarenakan masih diatas rata-rata standar industri dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 29,28% hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2022 tidak baik karena di bawah rata-rata standar industri. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu memperoleh laba bila di ukur dari total aktiva yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian danico mastur adiwinata dkk (2017) dengan penelitian Analisis *Return On investment* (ROI) dan residual income (RI) guna menilai kinerja keuangan perusahaan (study pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2012-2015) dengan hasil hasil ROI menunjukkan laba perusahaan mengalami penurunan dan aktiva perusahaan mengalami kenaikan dan apabila ditinjau menggunakan analisa residual income menunjukkan bahwa perusahaan dapat merealisasikan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh pemegang saham dan investor.

### ***Net Profit Margin***

Hasil perhitungan *Net Profit Margin*, pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga pada tahun 2020 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk kurang baik. Di tahun 2021 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 14,56%, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2021 ini tetap kurang baik karena masih jauh dari rata-rata

standar industri, dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 13,01% hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga pada tahun 2022 kinerja keuangan masih dalam keadaan kurang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak baik dalam menghasilkan laba setelah pajak dimana setiap tahunnya mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan laba setelah pajak yang diikuti dengan penurunan penjualan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nisa (2020) dengan penelitian Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan penelitian Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* tahun 2016-2019 mengalami penurunan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Current Ratio* nya dapat dinilai kurang baik karena *Current Ratio* masih jauh dari rata-rata standar industri. Sehingga perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam membayar utang lancar pada saat jatuhtempo.
2. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Quick Ratio* nya dapat dinilai kurang baik karena dari tahun 2020-2022 *Quick Ratio* mengalami penurunan dan masih jauh dari rata-rata standar industri, sehingga perusahaan dapat dikatakan kurang baik dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.
3. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Cash Ratio* nya pada tahun 2020 dapat dinilai bahwa *Cash Ratio* dalam keadaan sangat baik karena di atas rata-rata standar industri. Namun pada tahun 2021 *Cash Ratio* mengalami penurunan sehingga dapat dinilai bahwa kinerja keuangan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri. Meski mengalami penurunan pada tahun 2022 kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan baik karena di atas standar industri. Hal ini disebabkan karena Kas Dan Setara Kas mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022, sedangkan jumlah Utang Lancar mengalami penurunan setiap tahunnya.

4. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Return On Equity* nya dapat dinilai baik karena nilai *Return On Equity* dari tahun ketahun di atas rata-rata standar industri. Sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola modalnya secara efisien.
5. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Return On invesment* dapat dinilai baik pada tahun 2020-2021 karena di atas rata-rata standar industri. Namun pada tahun 2021 *Return On invesment* mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat dikatakan kurang baik karena di bawa rata-rata standar industri. Sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu memperoleh laba bila di ukur dari total aktiva yang dimiliki.
6. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk jika dilihat dari *Net Profit Margin* nya dapat dinilai kurang baik karena kinerja keuangan masih jauh dari rata-rata standar industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba dari setiap penjualannya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan lebih baik lagi dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan
2. Peneliti hanya menggunakan enam rumus pada rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin* maka dari itu diharapkan dari peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih lagi dengan menambah rasio keuangan lain dan masing-masing rasio tersebut digunakan lebih lanjut.

## DAFTAR REFERENSI

- Arsita, Yessy. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. Universitas Mercu Buana: Jakarta.
- Brigham, E, F. Dan J.F. Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pres..
- Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. Jakarta.:Rajawali Pers
- ..... 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutaruk, Martinus Robert. 2017. Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting versi 6. Jakarta Barat: Indeks.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS ( Center For Academic Publishing Service ).
- ..... 2018. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. Dasar- Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Edisi ketiga. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 01 Januari.2015.Jakarta:DSAK-IAI.
- Kartikahadi, Hans dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta; Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis laporan keuangan. Edisi pertama cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... 2017. Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... 2018. Anaisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi pertama. Cetakan keduabelas. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniasari. 2014. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi (Edisi 3). Erlangga.
- Mastur, Danico Adiwinata, Moch Dzulkirom AR, dan Muhammad Saifi. 2017. Analisis Return On Investment (Roi) Dan Resid. Ual Income (Ri) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). (45) (1)
- Mengga, Grace Sriati. 2023. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. Jurnal on Education. (5) (4)

- Nisa, Thoyibatun. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah**. (3) (1)
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oktrima, Bulan. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.. Jurnal Ekonomi Kreatif. (1)(1)
- Periansya. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijawa.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. Manajemen Keuangan Dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Randi, Barlian Septafio. 2018. Perbaikan Proses Layanan Resto Dengan Menggunakan Qfd (Quality Function Deployment) Dan Internal Benchmarking Pada Kober Mie Setan Gresik.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L.M. 2015. Pengantar Akuntansi. Buku 1. Edisi IFRS. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi (4<sup>th</sup> Ed). Yogyakarta: BPFE.
- ..... 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Shabrina, Nina. 2019. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional, Tbk. Jurnal Ilmu Manajemen. (2)(3)
- Sofwatun, Hilma. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, (13)(1)
- Subramanyam, K.R., & Wild, J. J. 2014. Analisis Laporan Keuangan; Financial Statement Analysis. Edisi 10. Buku. (D. Yanti, Penerj). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2017. Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Pers.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Tiranda, Selmiati, E. P. M. M. (2023). *Analisis kinerja keuangan pada pt. telekomunikasi indonesia. tbk. 1*(4).
- Triandaru, Sigit dan Totok, B. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)